

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan terletak di desa Tanjung, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, yang beralamat Dusun Tanjung Desa Tanjung, Jln. Baitussalam No. 15, dengan jarak 9 km dan 4 km ke utara dari kantor camat Kalidawir. Sebelah utara berbatasan dengan desa Sambidomplang, sebelah selatan berbatasan dengan desa Tunggangri, sebelah timur berbatasan dengan desa Domasan, dan di sebelah barat berbatasan dengan desa Betak.

Awal mulanya, bertempat di halaman di halaman bapak Zuhdi bin H. Abdul Salam yang disitu masih bernama diniyah putra dan diniyah putri dengan pelaksanaan pendidikan pada sore hari dan malam hari, oleh karena itu masyarakat bersama tokoh masyarakat lain terikat oleh suatu persamaan pandangan dan kekerabatan yang sangat erat. Melihat minat para masyarakat itulah timbul minat dari tokoh-tokoh masyarakat untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan di desa Tanjung dengan harapan, setelah dari diniyah akan masuk ke madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan. Pada tahun 1957 waktu itu yang di kepalai oleh bapak Muhammad Mujib yang dibantu dua orang yaitu bapak Abdul Salam dan Sumari.

Dengan modal jiwa yang besar dan keuletan tersebut maka Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat. Akhirnya tiga bulan kemudian mendapatkan bantuan dari Departemen Agama yaitu guru pengajar bernama Jiono tamatan dari Malang. Selang beberapa bulan kemudian guru Rumianah lulusan PGA dan ditambah tiga orang guru swasta. Pada tahun 1995 berdasarkan keputusan kepala kantor Departemen Agama kabupaten Tulungagung No. MM.07/01-01/PP.03.1/1/1384/SK/1995 tanggal 6 Desember 1995 mendapat piagam Akreditasi.

Setelah peneliti melakukan penelitian di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tersebut, telah ditemukan beberapa data yang terkait dengan penelitian ini, baik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisa data temuan tersebut yang menjelaskan “Strategi Pendidik dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas II di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung”.

Adapun data-data yang di paparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian. Seluruh data yang peneliti dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan menjelaskan melalui uraian kata sehingga menjadikan kalimat yang mudah untuk dipahami, agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian. Maka peneliti menjabarkannya menjadi bagian-bagian berdasarkan urutannya sebagai berikut :

## **1. Kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas II di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung**

### **a) Hasil Observasi**

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang mana harus dilaksanakan secara seimbang agar tujuan dari pendidikan tersebut dapat tercapai seperti apa yang diinginkan.

Dalam proses pembelajaran, khususnya belajar membaca masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca. Pada dasarnya kecerdasan dari setiap anak itu berbeda-beda, ada yang mudah berkonsentrasi dan ada juga yang lambat dalam menangkap hal pembelajaran, yang mungkin dapat dikarenakan bawaan dari lahir dan juga ada yang mungkin malas dalam belajar sehingga mereka sulit untuk menerima pembelajaran.

### **a) Hasil Wawancara**

Kesulitan membaca pada siswa yang ada di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung khususnya pada siswa kelas II ini membuat peneliti mencari informasi mengenai kesulitan membaca yang sedang dialami oleh peserta didik. Menurut Ibu Munawaroh, S.Pd.I selaku guru kelas II kesulitan membaca yang dialami oleh siswa adalah :

“Kesulitan membaca yang dialami ya begitu kak dia masih mengeja dan masih terbata-bata, dan juga sering tidak bisa membedakan antara huruf b dan d dan juga sebaliknya kak”.<sup>63</sup>

Berbagai strategi yang sudah dilakukan oleh pendidik, namun masih ada yang belum dilakukan mulai dari tahap analisis maupun prognosis (tindakan untuk mencari alternatif pemecahan masalah). Adapun usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam mengatasi kesulitan membaca sudah banyak, mulai dari mengajak Virgi untuk pulang terakhir pada jam sekolah supaya dibimbing dalam belajar membacanya, agar dia mampu menyeimbangi teman yang lainnya. Semua usaha yang telah dilakukan oleh seorang pendidik tetapi Virgi masih saja seperti itu.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan dalam bimbingan pemecahan masalah. Di dalam tahapan ini pendidik memberikan bimbingan belajar kepada Virgi selama proses pembelajaran. Meskipun belum terlaksana dengan baik namun Virgi sering dibimbing oleh pendidik dalam hal membaca. Seperti menggunakan buku yang bergambar yang dirasa sudah menarik dan agar merasa senang serta semangat dalam belajar, tapi masih saja belum ada ketertarikan akan belajar membaca. Dan inilah yang membuat pendidik merasa bingung pada saat mengajari Virgi membaca.

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan bu Munawaroh 21 Februari 2022 Pukul 08.30-09.32

“Jadi begini kak, Virgi memang tidak bisa membaca, namun segala upaya sudah dilakukan mulai dari penawaran les terbimbing sepulang sekolah, membicarakan dengan orang tua bahwa Virgi harus pulang lebih akhir untuk mengikuti jam tambahan. Namun upaya yang sudah dilakukan sepertinya akan menjadi sia-sia karena kurang adanya dukungan dari orang tua. Jadi bagaimanapun upaya yang dilakukan tetap saja akan sia-sia jika kerjasama dengan orang tua tidak berjalan dengan baik”.<sup>64</sup>

Berbagai macam motivasi yang telah diberikan oleh kepala madrasah dan pendidik agar mau belajar membaca, diantaranya pada saat pembelajaran dikelas pendidik memberikan reward kepada Virgi saat selesai membaca. Pendidik memberikan pujian berupa “Pintar kamu nak!”. Dengan adanya motivasi yang diberikan oleh pendidikan dalam menuntut ilmu serta mau membaca dan juga belajar di kelas.

“Saya belum melakukan evaluasi kak khususnya terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca. Ya memang harus sedikit berkorban waktu untuk siswa yang satu ini kak. Tapi saya dengan segenap hati sudah mengusahakan untuk mengevaluasi kak, tapi ya dengan evaluasi sama seperti yang lain, yakni mengerjakan soal yang sudah saya buat meskipun siswa yang khusus ini sulit membaca”.<sup>65</sup>

Dalam tahap bimbingan ini madrasah memang sengaja tidak memisahkan antara siswa yang mengalami kesulitan membaca lainnya, karena diharapkan agar siswa yang kesulitan membaca ini tidak merasa minder atau dikucilkan. Karena bagi

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan bu Munawaroh 21 Februari 2022 Pukul 08.30-09.32

<sup>65</sup> Wawancara dengan bu Munawaroh 21 Februari 2022 Pukul 08.30-09.32

pendidik semua sama dan tidak ada yang berbeda, hanya saja yang membedakan adalah mampu dan tidaknya siswa dalam membaca pada umumnya. Meskipun dalam proses pembelajaran dikelas pendidik sering memperhatikan Virgi dalam kegiatan pembelajaran, seperti memberikan perhatian dan juga komunikasi yang baik kepada Virgi.



**Gambar 4.1**  
**Wawancara bersama guru kelas II**

“Saya dan siswa yang mengalami kesulitan membaca biasanya pada saat jam istirahat, siswa ini tidak saya izinkan untuk istirahat kak, karena apa? dikarenakan agar siswa ini cepat bisa membaca seperti siswa-siswa yang lainnya”.<sup>66</sup>

Perhatian pun diberikan pendidik kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan cara memberikan bimbingan secara khusus pada waktu-waktu tertentu, kadang pada waktu istirahat dan juga pada saat sepulang sekolah. Hal ini sering ditawarkan kepada Virgi agar dia mau belajar. Selain itu juga pendidik memberikan sebuah perhatian kepada Virgi dengan cara

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan bu Munawaroh 21 Februari 2022 Pukul 08.30-09.32

memberikan kesempatan kepadanya untuk terlihat dalam pembelajaran, seperti (1) menyuruh membaca soal (2) menyuruh membaca cerita (3) menyuruh maju kedepan untuk mencocokkan gambar yang ada di papan tulis (4) menyuruh menyebutkan angka yang ada di buku.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat menunjukkan bahwa madrasah belum memberikan bimbingan secara khusus dan juga mendalam untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca. Belum optimalnya peran madrasah disebabkan belum menyediakan fasilitas dan juga waktu secara khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca dalam memberikan bimbingan kepada Virgi. Dari pihak madrasah hanya meminta pendidik kelas untuk memberikan perhatian pendampingan serta bimbingan secara khusus kepada Virgi. Dengan adanya bimbingan dan juga perhatian khusus serta pendampingan terhadap Virgi diharapkan Virgi terbantu dalam mengatasi kesulitan belajar membaca yang dialaminya.

“Jadi begini kak, sebelum saya melakukan pendekatan dengan Virgi, saya melakukan pendekatan melalui interaksi individu selanjutnya saya melakukan pendekatan dengan berbagai variasi dan juga didukung oleh lingkungan dia yang pernah saya lihat”.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan bu Munawaroh 21 Februari 2022 Pukul 08.30-09.32

Selain bimbingan dari pihak sekolah, juga perlu adanya bimbingan yang lebih dari orang tua virgi. Namun orang tua kurang memperhatikan Virgi dalam hal belajar dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaannya jadi masih belum bisa optimal dalam pengawasan anaknya yang sedang menduduki bangku Madrasah Ibtidaiyah.

“Setiap hari Virgi saya ajari tapi ya kadang tidak mau belajar kak, usaha saya sudah banyak kak mulai dari mengeleskan Virgi, kadang saya belikan buku, tapi ya itu kak Virgi malas tidak mau membaca bukunya. Dan kalau dileskan itu anaknya juga tidak mau kak, itu usaha saya kak”.<sup>68</sup> Saya sudah belikan buku bacaan kak, banyak sekali buku yang bacaan yang dimiliki Virgi, dan sudah saya ajari membaca. Terhambatnya ya karena Virginya yang sulit sekali diajak untuk belajar kak, yang maleslah, yang capeklah dan lain sebagainya. Tetapi saya harus tetap mencari cara agar Virgi mau untuk belajar, kadang saya rayu agar virgi mau belajar yaitu dengan membelikan mainan atau makanan yang dia minta”.<sup>69</sup>



**Gambar 4.2**  
**Wawancara bersama orang tua siswa yang mengalami kesulitan belajar**

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan orang tua siswa yang mengalami kesulitan membaca 23 Februari 2022 Pukul 09.50-10.20

<sup>69</sup> Wawancara dengan orang tua siswa yang mengalami kesulitan membaca 23 Februari 2022 Pukul 09.50-10.20



Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara dengan subjek yang diteliti siswa dalam proses pembelajaran sering bermain sendiri tanpa menghiraukan pendidik yang sedang menjelaskan di depan kelas, selain itu siswa yang mengalami kesulitan membaca ini dia suka mengganggu temannya yang konsentrasi dalam pembelajaran, selain itu dia merasa bosan pada pembelajaran yang diikutinya di kelas, dia juga merasa males dan bosan ataupun capek ketika disuruh membaca. Perasaan Virgi kadang juga merasa senang, kadang merasa tidak senang pada saat pembelajaran berlangsung terutama dalam hal membaca. Apalagi metode yang digunakan oleh pendidik dirasa kurang menarik dan monoton.

Oleh Karena itu, orang tua Virgi meminta bantuan terhadap pendidik untuk membimbing dan juga mengarahkan Virgi dalam hal membaca. Usaha demi usaha telah dilakukan oleh orang tua virgi namun meski usaha tersebut belum sepenuhnya berhasil. Tapi setidaknya sebagai orang tua sudah memberikan bimbingan kepada anaknya meski secara tidak langsung.

Adapun strategi yang diberikan oleh pendidik dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca selama ini kebanyakan masih belum mengoptimalkan dalam pembelajaran yang sesuai dengan tujuan utama, banyak faktor yang dapat mempengaruhinya mulai dari pendidik yang memang bukan ahli

dibidangnya, pendidik yang memang bukan lulusan Pendidikan Guru MI/SD, pendidik yang belum siap dalam pembelajaran, ataupun pendidik yang sudah mampu dibidangnya namun belum optimal. Inilah banyak anak yang masih mengalami kesulitan membaca, siswa seharusnya dibimbing dan juga diarahkan sesuai dengan tujuan utama dalam pembelajaran. Dan kebanyakan dari orang tua kurang memperhatikan anaknya dalam belajar, mereka lebih memilih melepas anaknya ketika belajar, mereka kurang memahami arti dari pendidikan dan akhirnya mereka kurang memahami anaknya dalam hal belajar. Rendahnya pendidikan orang tua lebih memilih atau mengutamakan karir daripada mendidik anaknya sendiri, mereka lebih mempercayakan pendidikan anaknya kepada orang lain sehingga mereka acuh tak acuh dalam hal mendidik anak. Padahal awal dari sebuah pendidikan dimulai dari keluarga terutama orang tua.<sup>70</sup>

Sulitnya pengajaran membaca pada anak yang kurang mampu dalam hal membaca terdapat pada siswa kelas II, dapat dibuktikan pada salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Tulungagung, yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, yang memang memiliki kemampuan rendah dalam hal membaca dan terdapat salah satu

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan bu Munawaroh 21 Februari 2022 Pukul 08.30-09.32

siswa yang belum mampu membaca dengan baik dan juga benar di kelas II.<sup>71</sup>

Faktanya wali kelas II selama ini telah melakukan berbagai macam strategi membaca terbimbing kepada salah satu siswa yang dilakukan setiap sepulang sekolah, akan tetapi strategi ini dapat dikatakan belum sepenuhnya optimal atau berhasil, terbukti siswa yang mengalami kesulitan membaca sampai saat ini masih sulit membaca kata maupun kalimat sederhana, sehingga keterampilan membaca permulaan secara otomatis juga menjadi sulit. Dengan demikian Kompetensi Dasar membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat akan sepenuhnya tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk keterampilan membaca.<sup>72</sup>

Pada umumnya untuk siswa kelas II sesungguhnya sudah mulai mampu membaca dengan baik dan juga benar, namun di kelas II ini masih terdapat siswa yang kurang bisa dalam membacanya.<sup>73</sup> Apabila hal ini dibiarkan, maka akan berdampak pada siswa yang memiliki keterampilan kurang dalam hal membaca akan kesulitan mengikuti pembelajaran di kelas selanjutnya. Oleh Karena itu, strategi dari pendidik dalam

---

<sup>71</sup> Observasi di Kelas II MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung 22 Februari 2022 Pukul 07.00-09.00

<sup>72</sup> Observasi di Kelas II MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung 22 Februari 2022 Pukul 07.00-09.00

<sup>73</sup> Observasi di Kelas II MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung 22 Februari 2022 Pukul 07.00-09.00

mengatasi siswa kesulitan membaca sangat mempengaruhi keberhasilan siswa khususnya di kelas II MI Tarbiyatussibyatus Tanjung Kalidawir Tulungagung.<sup>74</sup>

## **2. Faktor yang menyebabkan kesulitan membaca siswa kelas II di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung**

### **a) Hasil Observasi**

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, maka peneliti menemukan berbagai faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca diantaranya adalah faktor fisiologis, faktor psikologis, faktor lingkungan, dan faktor penyelenggaraan pendidikan yang kurang tepat. Dengan dijabarkannya faktor tersebut dapat diketahui bahwa kondisi fisik pada siswa saat peneliti melakukan penelitian adalah kondisinya baik-baik saja tanpa adanya kecacatan sedikitpun, siswa yang mengalami kesulitan membaca ini jika bergaul dengan teman-temannya tidak ada rasa minder sama sekali dengan teman-temannya. Selanjutnya faktor intelektual pada siswa yang mengalami kesulitan membaca ini ada sedikit gangguan yang dialaminya yaitu dia terlalu lama dalam berfikir berarti ini dalam otaknya terdapat salah satu gangguan yang memang membuat siswa ini kesulitan membaca. Untuk faktor lingkungan yang peneliti lakukan penelitian baik di

---

<sup>74</sup> Observasi di Kelas II MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung 22 Februari 2022 Pukul 09.00-10.45

sekolah maupun di rumah, lingkungannya kurang memadai dan kurang mendukung siswa yang mengalami kesulitan membaca agar dia bisa membaca, lingkungan sekolah yang kurang bersahabat dengan siswa yang mengalami kesulitan membaca. Faktor selanjutnya adalah faktor psikologis ini dari dalam diri siswa sendiri kurang adanya minat, dengan adanya minat yang dimiliki siswa semua akan baik-baik saja tanpa adanya kesulitan karena minat ini yang membuat siswa mau untuk belajar, mau untuk memperbaiki dirinya dan masih banyak lagi.<sup>75</sup>

b) Hasil Wawancara

Faktor dalam kesulitan membaca yang dialami siswa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, saat melakukan wawancara tentang faktor yang membuat Virgi kesulitan membaca dengan guru kelas memberi jawaban seperti ini :

“Dalam membaca itu yang diutamakan adalah minat dari siswanya, jika Virgi belum ada niat untuk bisa membaca sesuai yang ingin diharapkan oleh pendidik, seharusnya kemauan dari Virgi sendiri itu ada dalam dirinya kak, biar ada kerjasama yang baik antara pendidik dan Virgi sendiri dalam proses pembelajaran”.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Observasi di Kelas II MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung 22 Februari 2022 Pukul 09.00-10.45

<sup>76</sup> Wawancara dengan bu Munawaroh 21 Februari 2022 Pukul 08.30-09.32



**Gambar 4.3**  
**Wawancara bersama Kepala madrasah**

Senada dengan yang diungkapkan oleh bapak kepala madrasah MI Tarbiyatussibyan mengenai kesulitan belajar membaca yang dialami siswa yaitu :

“Dalam membaca itu yang diutamakan adalah minat jika siswa yang mengalami kesulitan membaca belum ada minat, maka sulit untuk bisa membaca sesuai dengan yang diharapkan oleh gurunya, seharusnya kemauan sendiri siswa yang mengalami kesulitan membaca itu ada dalam dirinya biar ada kerjasama yang baik antara guru dengan dia dan juga orang tuanya dalam proses pembelajaran, padahal sudah saya sediakan semua kelas terdapat permus mini, hanya saja mereka kurang memanfaatkan fasilitas yang sudah madrasah berikan, siswa ini cenderung lebih suka main diluar dengan mainannya daripada belajar sambil bermain.<sup>77</sup>”

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi siswa ini mengalami kesulitan membaca adalah faktor dalam penyelenggaraan pendidikan yang kurang tepat, faktor ini berkesinambungan dengan harapan pendidik yang terlalu tinggi dan tidak sesuai dengan kemampuan dari siswa, pengelolaan kelas yang kurang efektif, kurikulum yang terlalu padat, sehingga hanya

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Pak Muhson, Kepala madrasah MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

dapat dicapai oleh siswa yang berkemampuan tinggi. Pada faktor yang terakhir ini siswa yang mengalami kesulitan membaca tentunya tidak bisa mencapai harapan-harapan dari pendidik, untuk itu, maka sebaiknya faktor pendidikan di madrasah seharusnya yang tepat dengan kondisi lingkungan maupun yang lainnya.

Ada pula hambatan yang dialami oleh siswa yang mengalami kesulitan membaca, yaitu hambatan dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan juga hambatan dari keterbatasan buku. Dari beberapa hambatan yang sedang dialami siswa ini tidak jauh berbeda dengan faktor yang menghambat siswa dalam belajar membaca hanya saja ada salah satu yang berbeda, seperti keterbatasan akses buku, dengan adanya keterbatasan ini siswa malah tambah semakin tidak berniat dalam membaca apabila buku yang mau dipakai untuk bahan pengajaran siswa tidak ada, untuk itu perlu adanya perpustakaan yang memadai agar siswa tidak terbatas dalam hal membaca.<sup>78</sup>

Penyebab dari kesulitan membaca ada dua diantaranya adalah kesulitan belajar akademik dan juga kesulitan yang berhubungan dengan perkembangan. Untuk kesulitan belajar akademik siswa ini terkadang masih terdapat kekurangan pada saat membaca itu masih mengeja, dan juga dalam berpikir untuk memecahkan suatu masalah terkadang masih bingung. Selanjutnya

---

<sup>78</sup> Observasi di Kelas II MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung 22 Februari 2022 Pukul 09.00-10.45

untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca berhubungan dengan perkembangan, itu misalnya siswa memiliki keterbatasan dalam memahami kode, baik itu ekspresi tertulis atau ekspresi oral. Ada pula kesulitan yang dialami siswa adalah kesulitan memahami konsep diri, labilitas emosional, kekurangan dalam keterampilan sosial, gangguan perhatian, hiperaktif dan juga gangguan aktivitas motorik.

Pada saat peneliti melakukan observasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca, terdapat tanda-tanda yang sudah dijelaskan diatas yang sudah mewakili yang peneliti lakukan, ketika siswa dikelas susah memahami apa yang sedang diajarkan oleh pendidik, maka pada saat diluar kelas siswa tersebut sangat aktif bermain, tetapi pada saat sedang berlangsung pembelajaran dia malah kendor.<sup>79</sup>

### **3. Strategi pendidik dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung**

#### **a) Hasil Observasi**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, maka peneliti menemukan strategi yang dilakukan oleh pendidik dalam mengatasi kesulitan membaca, diantaranya adalah bimbingan belajar, penambahan jam pelajaran, dan pengarahan serta

---

<sup>79</sup> Observasi di Kelas II MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung 22 Februari 2022 Pukul 09.00-10.45



memotivasi belajar membaca. Seperti halnya dengan menggunakan pendekatan individual dengan menggunakan pendekatan ini guru kelas bisa secara langsung membimbing siswanya yang mengalami kesulitan membaca.

Dari enam tahapan bimbingan strategi, tiga tahapan masih belum terlaksana, yaitu diagnosis atau analisis masalah, prognosis atau tindakan mencari alternatif dari pemecahan masalah serta evaluasi atau *follow-up*. Selain itu juga strategi yang digunakan guru mengajar di kelas terlalu monoton dan sudah niasa digunakan makannya siswa dikelas kadang merasa bosan dengan metode pengajaran yang dilakukan oleh guru.<sup>80</sup>

Kesulitan dalam membaca pada siswa merupakan permasalahan yang harus diselesaikan. Siswa tidak boleh berlarut-larut dalam kesulitan membaca yang berkepanjangan. Maka dari itu dengan menerapkan berbagai cara yang harus diupayakan agar siswa dapat belajar dengan optimal sehingga siswa mampu mencapai tujuan belajarnya dengan sebaik-baiknya.

Begitu juga di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas II, pendidik tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar, akan tetapi juga mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.

#### b) Hasil Wawancara

---

<sup>80</sup> Observasi di Kelas II MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung 22 Februari 2022 Pukul 09.00-10.45

Kesulitan membaca yang sedang dialami siswa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, membuat peneliti mencari informasi mengenai strategi yang dilakukan oleh pendidik dalam mengatasi kesulitan siswa membaca di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

Seperti yang telah diutarakan Ibu Munawaroh selaku guru kelas II, pemaparannya adalah sebagai berikut :

“Untuk penerapan strategi/metode yang saya lakukan untuk anak yang mengalami kesulitan membaca itu ya kak, saya memberikan tugas kepada siswa yang lainnya yang sudah saya berikan tugas kak. Lalu yang membimbing siswa mengalami kesulitan membaca itu dengan terbimbing yaitu membacakan soal menuntun siswa untuk bisa membaca soal tersebut dengan benar, dan juga bisa menjawab soal yang sudah saya beri begitu kak”.<sup>81</sup>

Ada pula pertanyaan siswa terkait tentang strategi yang digunakan oleh pendidik pada pembelajaran di kelas yaitu :

“Bu guru mengajari saya kak, tapi kurang asyik, karena bu guru mengajarnya begitu-begitu saja tidak ada asyik-asyiknya kak, saya juga males dan capek kalau disuruh membaca. Saya kadang-kadang belajar dirumah tapi jarang, lebih enak bermain daripada belajar, karena belajar membaca itu membosankan kak”.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan bu Munawaroh 21 Februari 2022 Pukul 08.30-09.32

<sup>82</sup> Wawancara dengan siswi Virgi 22 Februari 2022 Pukul 09.00-09.35



**Gambar 4.4**  
**Wawancara bersama siswa yang mengalami kesulitan membaca**

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang mengalami kesulitan membaca, terbukti bahwa strategi yang digunakan pendidik kurang menarik perhatian atau minat. Makanya siswa kurang begitu tertarik dengan pelajaran yang diajarkan oleh pendidik.

#### **B. Temuan Penelitian**

Setelah semua hasil dari penelitian dipaparkan, maka selanjutnya adalah menyampaikan hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan pokok pembahasan pada penelitian ini. Temuan penelitian merupakan pengungkapan data hasil dari penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam temuan penelitian ini nantinya akan memaparkan data hasil penelitian yang akan digunakan untuk membantu menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan. Serta untuk memudahkan dalam mengelolah paparan data yang nantinya akan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan dalam pembahasan selanjutnya. Hasil dari penelitian

di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung dapat dikemukakan temua penelitian sebagai berikut :

1. Strategi pendidik dalam mengajar belum optimal
2. Strategi yang digunakan oleh pendidik kurang menarik
3. Siswa dalam pembelajaran kurang adanya minat
4. Siswa tidak mengambil fasilitas yang sudah disediakan oleh madrasah
5. Siswa bermalasan saat proses pembelajaran berlangsung
6. Orang tua membimbing anaknya dengan berbagai macam cara
7. Orang tua sudah berusaha semaksimal mungkin

Kesulitan membaca adalah suatu kondisi dalam suatu proses membaca yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan juga mungkin tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis, dan keseluruhan dari proses belajarnya. Kesulitan membaca yang dialami siswa kelas II di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung ini seperti kesulitan membaca pada huruf yang langsung gabung tiga, misalnya nge-nya dan lain sebagainya, membacanya masih mengeja, membacanya masih pada tahap awal, kekeliruan mengenal huruf d dibaca b, dan p dibaca q.

Adapun faktor yang menjadikan siswa tersebut mengalami kesulitan membaca adalah daktor fisiologis, pada faktor ini mencakup kesehatan fisik. Faktor intelektual, ini mencakup suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman tentang situasi yang telah diberikan dan cara

meresponnya secara tepat. Faktor lingkungan ini mencakup latar belakang dan juga pengalaman siswa di rumah. Selanjutnya faktor psikologis ini mencakup motivasi, minat, kematangan sosial emosi, dan juga penyesuaian diri. Yang terakhir yaitu faktor penyelenggaraan pendidikan yang kurang tepat, ini mencakup kurikulum yang terlalu padat, sehingga hanya dapat dicapai oleh siswa yang berkemampuan tinggi.

Strategi yang digunakan oleh pendidik adalah dengan melakukan pendekatan individual, dengan menggunakan pendekatan ini pendidik bisa secara langsung membimbing siswa yang sedang mengalami kesulitan membaca. Adapun bimbingan yang telah diberikan oleh pendidik terhadap siswa yang mengalami kesulitan masih belum terlalu optimal. Selain itu kurangnya campur tangan madrasah terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca, oleh karenanya belum maksimal dalam pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas. Kesulitan membaca yang sedang dialami siswa ini memiliki keterbelakangan dalam membaca merupakan temuan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.